

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berlandaskan temuan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu berkenaan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Desa Kalijati Barat, Kecamatan Kalijati, dengan begitu peneliti dapat menyampaikan kesimpulan, baik itu secara umum maupun khusus. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring yang dilakukan ibu pada anak sebanyak tujuh kali dalam seminggu, itu diterapkan saat sebelum tidur di setiap malam hari. Sedangkan, kegiatan anak membaca nyaring sendiri sebanyak dua puluh satu kali dalam seminggu, itu diterapkan sejak anak bangun dari tidur pada setiap pagi. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring memperlihatkan perkembangan yang baik seperti anak seusianya. Sementara itu, secara khusus simpulan penelitian ini memiliki dua poin, yakni:

5.1.1 Kegiatan Membaca Nyaring yang Dimanfaatkan untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Simpulan pertama, yaitu kegiatan membaca nyaring perlu dibiasakan, sebab anak yang menyukai membaca apabila telah mendapatkan pengalaman menyenangkan dari kegiatan membaca sehingga dengan sendirinya anak dapat melakukan aktivitas tersebut. Dalam pembiasaan kegiatan membaca nyaring pada anak, jadwal baca menjadi penting agar anak dapat mengutamakan kegiatan itu dalam kehidupannya. Adapun buku yang digunakan dalam kegiatan membaca perlu disesuaikan dengan usia perkembangan anak dan perpindahan atau penambahan jenis buku dilakukan secara perlahan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatan membaca nyaring, proses menjadi kunci, untuk itu ibu A menerapkan kegiatan membaca nyaring dengan melakukan langkah-langkah yang tepat dan benar yang meliputi: 1) memilih buku anak dengan berbagai pertimbangan, 2) memberikan kesempatan anak untuk memilih buku, 3) mengawali dengan membaca identitas buku, 4) menjalin kelekatan fisik dengan anak, 5) mendorong

Nida Nur Fadillah, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBACA NYARING

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak berdialog dengan buku, 6) menunjuk ilustrasi buku dan mendorong anak mengucapkannya bersama, 7) mengulang bacaan. Maka dari itu, keberhasilan kegiatan membaca nyaring tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman orang tua.

5.1.2 Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kegiatan Membaca Nyaring

Simpulan yang kedua, yakni kemampuan bahasa ekspresif anak A dengan rentang usia 5-6 tahun ditemukan mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya. Kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki anak tersebut meliputi: 1) menyatakan keinginan untuk memilih buku, mengutarakan perasaan berkenaan dengan cerita atau pengalaman hidup, serta menyampaikan pendapat menggunakan kalimat pada anak sebaya maupun orang dewasa, 2) memperlihatkan perilaku gemar membaca buku pada buku-buku yang dikenali, 3) mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi, 4) menceritakan ulang isi cerita secara sederhana, baik itu cerita dari buku bacaan maupun cerita yang dibuat anak sendiri. Hal ini senada dengan indikator pencapaian perkembangan anak yang tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014. Maka, kemampuan bahasa ekspresif anak A yang berusia 5-6 tahun dapat dikategorikan telah berkembang secara optimal melalui kegiatan membaca nyaring.

5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan, implikasi pada penelitian ini yang pertama, yaitu kegiatan membaca nyaring yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak erat kaitannya dengan stimulasi yang diberikan ibu pada anak. Kegiatan tersebut tidak serta-merta diterima oleh anak, maka harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menunjang kesuksesan dalam kegiatan membaca nyaring terletak pada proses kegiatan yang berupa langkah-langkah dalam melakukan kegiatan. Hal itu dapat dimulai dari langkah pertama, memilih buku bacaan anak yang memenuhi kualifikasi dapat menstimulasi pendengaran dan penglihatan anak serta mengikutsertakan anak dalam memilih buku, kedua menerapkan kegiatan dengan mengawali menjelaskan identitas buku, ketiga memberikan stimulasi pada anak seperti kontak fisik, mengajak berdialog,

menunjuk ilustrasi dan teks yang dibaca, melakukan pengulangan bacaan. Hal ini senada dengan inti pokok pendapat Trelease (2021) mengenai tahapan membacakan nyaring dan hal yang diperbolehkan dalam membaca nyaring.

Implikasi kedua, yaitu berkenaan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring yang sudah berkembang dengan baik pada usianya, hal ini tidak lepas dari usaha ibu yang telah menstimulasi anak untuk menyatakan kata-kata ekspresif yang ada di pikiran dalam kegiatan membaca nyaring. Dalam hal ini anak usia 5-6 tahun tersebut yang pertama dapat terhindar dari kerumitan pikiran sebab dapat menyatakan keinginan, perasaan, juga pendapat pada orang lain. Kedua, menunjukkan ketertarikan terhadap buku tertentu, yaitu komik yang telah memberinya inspirasi untuk membuat cerita sendiri. Ketiga, mengutarakan perasaan dan ide dengan pilihan kata yang sesuai sehingga orang lain dapat memahami maksud anak. Keempat, ini berkaitan dengan poin dua bahwa dalam menceritakan kembali isi cerita secara sederhana yang pada konteksnya buku yang telah dibaca maupun didengar, anak A dapat melampaui perkembangan anak seusianya dengan mampu menceritakan ulang cerita atas hasil buatan sendiri yang terdiri dari gambar dan teks. Maka, anak usia 5-6 tahun tersebut telah berkembang dengan optimal.

5.3 Rekomendasi

Berlandaskan pada temuan yang didapatkan dari penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di saat kondisi yang mengharuskan jaga jarak dalam pandemi Covid-19, ditemukan adanya hambatan, seperti wawancara yang dilakukan melalui pesan di *whatsapp* terkadang menimbulkan salah tafsir dan mendapatkan jawaban singkat-singkat, berbeda dengan wawancara sewaktu secara langsung. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Jika memungkinkan, usahakan melakukan wawancara secara langsung dengan menerapkan aturan yang berlaku.
- 2) Bilamana kondisi membuat wawancara harus dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan alat komunikasi, cari waktu-waktu yang memungkinkan

partisipan dapat menjawab saat itu juga dengan melakukan konfirmasi terlebih dahulu.

- 3) Usahakan menjelaskan maksud dan tujuan melalui telepon sebelum menggunakan pesan teks di *whatsapp*, hal ini agar partisipan dapat mencerna maksud dari peneliti dan menjawab pertanyaan dengan jelas meski waktu membalas tidak saat itu juga.